

**MEMPERKUAT LITERASI AL-QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN MASYARAKAT PARTISIPATIF**

Mas'ud Dwi Assariy¹, Zahrha Dwi Octariana², Yulfan Arif Nurohman^{3*}, Diah Ayu Anggrahini⁴, Muhd Diky Agung Pratama⁵, Nur Rajwa Rihhadhatul Aisy⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL**Diterima:**

12-08-2026

Disetujui:

14-08-2026

Dipublikasi:

15-08-2026

Kata Kunci:

*Literasi Al-Qur'an;
Pembelajaran Partisipatif;
Permainan Edukatif;
Motivasi Belajar;
Pendidikan Anak*

ABSTRAK

Literasi Al-Qur'an pada anak memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada membaca dan menghafal, tetapi juga mampu mendorong partisipasi, motivasi, dan interaksi sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an dan motivasi belajar anak melalui pendekatan pendidikan masyarakat partisipatif yang memadukan pembelajaran terbimbing, permainan edukatif interaktif, kegiatan kelompok, dan pendampingan individual. Kegiatan dilaksanakan pada Juni–Juli 2026 di TPQ Al-Iman, Dukuh Kemit, Desa Pepe, Kabupaten Klaten, dengan melibatkan 40 anak usia dini hingga sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas identifikasi awal dan koordinasi, penguatan literasi Al-Qur'an, permainan edukatif, pendampingan individual, dan evaluasi partisipatif melalui observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang cenderung berorientasi pada membaca dan menghafal menuju pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Anak-anak menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam praktik membaca, hafalan, tanya jawab, instruksi terbimbing, permainan kelompok, serta interaksi dengan fasilitator dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi permainan dan pendampingan individual dapat menjadi strategi pendukung dalam menciptakan pengalaman belajar Al-Qur'an yang lebih partisipatif dan menyenangkan.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan anak, terutama pada pola belajar di lingkungan keluarga. Perubahan pola ini menyebabkan anak mengalami pergeseran bentuk interaksi bersama keluarga karena kemudahan akses hiburan melalui teknologi informasi digital. Saat ini, pendidikan anak memang membutuhkan teknologi digital untuk mempermudah proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital tanpa pengawasan dan kontrol orang tua dapat memicu penurunan kualitas pendidikan anak. Syafrida et al. (2025) menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi digital agar tidak menurunkan kualitas pendidikan anak. Teknologi digital memang membuka peluang belajar yang lebih luas bagi anak-anak, namun di sisi lain memicu persaingan yang semakin ketat dalam memperebutkan perhatian dan waktu anak. Helena et al. (2024) menemukan bahwa perubahan kebiasaan belajar, termasuk preferensi anak terhadap gadget dan hiburan digital, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya waktu membaca pada anak.

Pada tahun 2024, sebanyak 72,78 persen penduduk Indonesia mengakses internet, yang mencerminkan perubahan kegiatan sehari-hari masyarakat, khususnya anak-anak (BPS, 2025). Adanya digitalisasi dapat mendukung pengembangan pendidikan; akan tetapi, paparan berlebihan terhadap beragam konten digital menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan masyarakat dalam menjaga keterlibatan anak, terutama pada kegiatan pembelajaran dan pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak tidak hanya mencakup kompetensi akademis, melainkan juga pengembangan kebiasaan belajar yang bermakna serta literasi keagamaan sejak usia dini. Temuan Eaude (2026) mempertegas pentingnya pendidikan spiritualitas bagi anak karena memiliki pengaruh penting bagi masa depan mereka. Purwaningsih & Yahya (2026) juga memperkuat temuan bahwa rentang usia 6 hingga 12 tahun merupakan tahap krusial bagi perkembangan karakter, sehingga pendidikan agama memegang peran strategis dalam membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan kepribadian yang seimbang.

Tantangan pembelajaran dan literasi anak tercermin dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Laporan OECD tentang *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 25 persen siswa berusia 15 tahun di Indonesia yang mencapai level 2 atau lebih tinggi dalam literasi membaca, dibandingkan dengan rerata 74 persen di negara-negara OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi sebagian besar anak di bawah usia 15 tahun belum mencapai level optimal. Walaupun hasil PISA tidak secara khusus mengukur motivasi belajar anak usia dini atau literasi Al-Qur'an, temuan ini menggambarkan tantangan literasi yang lebih luas dalam sistem pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, pengembangan literasi sejak dini memerlukan perhatian berkelanjutan karena kompetensi dasar terbentuk secara bertahap selama masa kanak-kanak. Laporan UNESCO (2024) menunjukkan bahwa di seluruh dunia terdapat 37 persen anak (lebih dari 300 juta anak) yang berisiko tidak mencapai tingkat kemahiran membaca minimum pada tahun 2030. Kondisi ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inklusif sejak tahap awal masa kanak-kanak.

Bagi umat Muslim, pengembangan literasi juga memiliki dimensi keagamaan yang penting melalui literasi Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam dan perkembangan religiusitas anak. Namun, literasi Al-Qur'an tidak boleh dipahami semata-mata sebagai kemampuan melafalkan huruf dan ayat-ayat berbahasa Arab. Literasi ini mencakup pengembangan bertahap dalam membaca secara akurat, menghafal, memahami, serta menghayati ajaran Al-Qur'an secara bermakna. Usia dini merupakan masa penting untuk menanamkan kemampuan membaca secara akurat, menghafal, dan memahami Al-Qur'an (Marziana & Harun, 2023). Putra et al. (2024) juga menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam pendidikan Al-Qur'an. Temuan-temuan tersebut mempertegas perlunya keterlibatan masyarakat dan keluarga dalam mendukung literasi keagamaan anak di luar lingkup pendidikan formal.

Kementerian Agama (2023) melaporkan Indeks Literasi Al-Qur'an sebesar 66,038 dalam survei nasional tahun 2023 yang melibatkan 10.347 responden, dengan mengategorikan indeks keseluruhan tersebut dalam kategori tinggi. Namun, indeks nasional secara keseluruhan tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh anak telah mencapai tingkat literasi Al-Qur'an yang memadai. Pengalaman belajar anak dapat bervariasi bergantung pada dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, sumber daya masyarakat, serta akses terhadap metode pembelajaran. Berbagai studi terkini terus melaporkan adanya kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa dan menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang efektif serta ramah anak. Oleh karena itu, upaya memperkuat literasi Al-Qur'an pada masa kanak-kanak tetap menjadi prioritas penting meskipun indeks literasi nasional tergolong tinggi.



Hal penting lainnya adalah motivasi dan minat anak dalam belajar. Pembelajaran agama dapat menjadi kurang menarik bagi anak jika disampaikan melalui kegiatan yang repetitif, berpusat pada guru, atau kurang memikat—terutama ketika anak-anak terbiasa terpapar konten digital yang sangat interaktif. Temuan Remy & Danyl (2022) mempertegas pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an tidak boleh hanya berfokus pada hasil belajar semata, tetapi juga harus menciptakan pengalaman belajar positif yang mendorong partisipasi dan motivasi anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an yang bervariasi dan menyenangkan dapat meningkatkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek. Pendekatan pengajaran yang ramah anak terbukti efektif dalam mendukung kemampuan anak belajar membaca Al-Qur'an.

Apabila permasalahan dan tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tidak diatasi, hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan diri anak dalam mengikuti pembelajaran agama, menghambat terbentuknya kebiasaan rutin membaca Al-Qur'an, serta membatasi kesempatan awal untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Di tingkat masyarakat, kurangnya dukungan pendidikan yang berkelanjutan juga dapat memperlebar kesenjangan literasi Al-Qur'an antara anak-anak yang mendapat dukungan kuat dari keluarga/lembaga keagamaan dan yang tidak. Oleh karena itu, intervensi pada masa kanak-kanak penting dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi membaca, melainkan juga untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, seperti keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan kebiasaan belajar.

Konteks lokal Desa Pepe, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, menyediakan latar yang relevan bagi pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat. Desa ini memiliki lembaga pendidikan yang melayani anak-anak pada berbagai tahap perkembangan, seperti BA Aisyiyah Pepe dengan 44 siswa di tingkat pendidikan anak usia dini dan MI Muhammadiyah Pepe dengan 198 siswa di tingkat sekolah dasar. Sumber daya pendidikan ini menjadi landasan penting bagi pembelajaran anak; namun, kegiatan pelengkap berbasis masyarakat tetap diperlukan untuk memperkaya pengalaman belajar anak, khususnya dalam pendidikan agama dan literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan identifikasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, anak-anak di komunitas sasaran menunjukkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, partisipasi belajar, kepercayaan diri, dan antusiasme yang beragam. Kesempatan belajar anak-anak tidak selalu disertai dengan kegiatan interaktif dan menarik yang mampu mendorong partisipasi aktif. Jika kondisi ini tidak ditangani, hal tersebut akan berdampak negatif terhadap minat belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan rutin anak dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar yang mudah diakses dan partisipatif guna melengkapi pendidikan formal serta pendidikan agama yang telah ada.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi dasar Al-Qur'an anak sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan pendidikan yang partisipatif dan sesuai dengan usia. Kontribusi program ini terletak pada integrasi pengembangan literasi Al-Qur'an dengan motivasi belajar dalam kerangka pendidikan berbasis masyarakat, yang menempatkan anak sebagai partisipan aktif alih-alih sekadar penerima pasif pengajaran agama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan model praktis bagi pendidikan Islam pelengkap yang mampu mendukung kompetensi Al-Qur'an anak, pengalaman belajar yang positif, serta keterlibatan berkelanjutan dalam pembelajaran agama di tengah masyarakat.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Iman, Dukuh Kemit, Desa Pepe, Kabupaten Klaten, menerapkan pendekatan pendidikan masyarakat partisipatif untuk memperkuat literasi Al-Qur'an dan motivasi belajar anak-anak. Kegiatan yang berlangsung pada bulan Juni–Juli 2026 ini melibatkan 40 anak, mulai dari usia dini hingga usia sekolah dasar yang menempuh pendidikan agama di TPQ Al-Iman Dukuh Kemit. Pendekatan partisipatif ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan pendidikan yang kolaboratif, berbasis pengalaman, dan menyenangkan, sehingga memungkinkan pengembangan hasil belajar baik secara kognitif maupun afektif (Kolb, 2015). Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam lima tahapan yang saling berkaitan sebagai berikut:

1. Identifikasi Awal dan Koordinasi

Tahap pertama melibatkan identifikasi kebutuhan belajar anak melalui observasi langsung dan diskusi informal dengan tokoh masyarakat, orang tua, serta fasilitator pembelajaran Al-Qur'an. Proses ini bertujuan untuk mengenali variasi kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat kepercayaan diri, partisipasi, dan antusiasme belajar anak sebelum program dilaksanakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini memastikan bahwa kegiatan pendidikan mencerminkan kebutuhan lokal dan karakteristik perkembangan anak. Observasi awal penting dilakukan untuk menemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat (Kusuma et al., 2023).

2. Pelatihan dan Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Tahap kedua berfokus pada penguatan literasi dasar Al-Qur'an melalui pengajaran terbimbing. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan belajar dan mengikuti berbagai kegiatan, seperti pengenalan huruf Arab (Hijaiyah), praktik membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, serta pemahaman dasar mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi, pengulangan, dan bimbingan individual digunakan untuk meningkatkan akurasi membaca serta kepercayaan diri anak. Metode ini sejalan dengan prinsip pengajaran literasi Al-Qur'an yang sesuai dengan tahapan perkembangan (Marziana & Harun, 2023).

3. Permainan Edukatif Interaktif

Untuk meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran Al-Qur'an dipadukan dengan permainan edukatif interaktif dan kegiatan kelompok kooperatif. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dilibatkan aktif dalam permainan yang mencakup gerakan fisik, tantangan beregu, kuis seputar Al-Qur'an, serta kegiatan belajar kolaboratif. Pembelajaran berbasis permainan telah diakui secara luas sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi intrinsik, dan partisipasi aktif anak dalam lingkungan pendidikan (Rye et al., 2025; UNESCO, 2024). Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media instruksional yang memperkuat pembelajaran sekaligus menciptakan pengalaman pendidikan yang menyenangkan.

4. Pendampingan Individual

Pendampingan diberikan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, di mana fasilitator memberikan panduan langsung dan umpan balik positif kepada anak-anak yang mengalami kesulitan. Pendampingan individual ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan diri anak dan mengurangi kecemasan selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya oleh Inten dan Agustina (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung serta variasi aktivitas pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap minat anak dalam literasi dan hafalan Al-Qur'an.

5. Evaluasi

Tahap akhir mencakup evaluasi partisipatif melalui observasi langsung terhadap respons belajar anak selama kegiatan berlangsung. Indikator evaluasi meliputi tingkat kehadiran, partisipasi aktif, antusiasme, kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an, kesediaan menghafal surah-surah pendek, serta interaksi dengan fasilitator dan teman sebaya. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif guna menilai kontribusi kegiatan pendidikan partisipatif tersebut terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan motivasi belajar anak. Evaluasi penting dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian sasaran program pengabdian kepada masyarakat (Yahya et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kombinasi pembelajaran literasi Al-Qur'an di TPQ Al-Iman melalui praktik terbimbing, permainan interaktif, kegiatan kelompok, dan pendampingan langsung. Kegiatan ini melibatkan anak-anak mulai dari usia dini hingga usia sekolah dasar di Desa Pepe, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Proses pembelajaran disusun berdasarkan tingkat perkembangan anak dan berfokus pada penciptaan suasana pembelajaran yang aktif, suportif, dan menyenangkan. Tim pelaksana memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan usia peserta. Anak-anak usia dini lebih banyak mendapatkan pendampingan secara individual agar materi lebih mudah diterima sesuai dengan kondisi mereka. Sementara itu, anak-anak pada tingkat sekolah dasar mengikuti pembelajaran secara berkelompok.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an menunjukkan partisipasi aktif dari anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak mengikuti praktik membaca Al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyah, hafalan surah-surah pendek, kegiatan tanya jawab, hingga latihan terbimbing. Tim pelaksana melalui fasilitator memberikan pendampingan langsung kepada anak-anak yang mengalami kesulitan serta memotivasi mereka agar dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini memungkinkan anak-anak untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an sembari berinteraksi langsung dengan fasilitator dan teman sebaya. Proses yang melibatkan keaktifan anak-anak ini dapat diterima dengan baik oleh peserta dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.



Gambar 2. Integrasi Permainan dalam Pembelajaran

Salah satu aspek penting dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengintegrasian permainan interaktif ke dalam pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak berpartisipasi dalam permainan kelompok berbasis gerakan dan kegiatan kolaboratif lainnya yang menuntut mereka untuk mendengarkan instruksi, merespons fasilitator, bekerja sama dengan sesama peserta, serta tetap terlibat aktif. Permainan interaktif tersebut menciptakan suasana belajar yang tidak kaku serta memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui gerakan, komunikasi, pengulangan, dan interaksi sosial. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 2 memperlihatkan antusiasme dan kesediaan anak-anak untuk berpartisipasi secara kolektif selama proses pembelajaran.



Gambar 3. Pendampingan Secara Individual

Program pengabdian masyarakat ini juga memberikan kesempatan bagi fasilitator untuk mengamati perbedaan kemampuan belajar dan respons anak-anak. Sebagian anak tampak lebih percaya diri dalam berpartisipasi dan menanggapi instruksi. Di sisi lain, beberapa anak memerlukan bimbingan dan dorongan tambahan. Agar proses pembelajaran berjalan optimal, anak-anak tersebut mendapatkan pendampingan secara mandiri/individual. Melalui pendampingan langsung dan penguatan positif, fasilitator dapat memberikan dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar interaktif di mana kegiatan literasi Al-Qur'an dipadukan dengan pengalaman kelompok yang menyenangkan.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan adanya perubahan nyata pada partisipasi dan respons belajar anak. Perubahan ini tampak dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan berbasis masyarakat tersebut dilaksanakan di lingkungan TPQ Al-Iman. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, kepercayaan diri, partisipasi, dan antusiasme belajar yang beragam. Kesempatan belajar anak-anak sebelumnya tidak selalu disertai dengan kegiatan interaktif yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan serta mempertahankan perhatian mereka.

Setelah mengikuti program peningkatan literasi Al-Qur'an, anak-anak menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam praktik membaca Al-Qur'an, menghafal, tanya jawab, dan pembelajaran kelompok. Peserta usia dini maupun sekolah dasar memperlihatkan kesediaan yang lebih besar untuk mengikuti instruksi dan berinteraksi dengan fasilitator. Kegiatan ini memberikan pendampingan guna memudahkan anak dalam memahami Al-Qur'an serta melibatkan mereka dalam permainan edukatif berbasis gerakan fisik. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya oleh Harris et al. (2022), Rouse et al. (2024), dan Dahlan et al. (2025) bahwa literasi spiritual dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif anak dalam kegiatan terstruktur. Perubahan-perubahan ini mengindikasikan bahwa penyediaan lingkungan belajar yang interaktif mampu mendorong anak-anak yang sebelumnya kurang aktif menjadi terlibat lebih intensif dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang paling terlihat terjadi pada keterlibatan anak saat pembelajaran Al-Qur'an dipadukan dengan permainan interaktif. Sebelum intervensi, pembelajaran Al-Qur'an cenderung berorientasi pada kegiatan membaca dan menghafal secara repetitif. Sebaliknya, program ini memperkenalkan unsur gerakan, kerja sama tim, komunikasi, dan aktivitas berbasis permainan sebagai pengalaman belajar pelengkap. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat merespons instruksi, bekerja sama dengan teman sebaya, bergerak bersama, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dengan antusias dalam tantangan kelompok. Perubahan ini penting karena motivasi belajar tidak hanya tercermin dari prestasi akademik, melainkan juga dari kesediaan anak untuk berpartisipasi, mempertahankan perhatian, berinteraksi, dan terlibat secara sukarela. Hal ini didukung oleh studi Kaizar & Alordiah (2023) yang menemukan dampak positif integrasi permainan dalam pembelajaran terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta diperkuat oleh temuan terbaru dari Fang et al. (2026).

Perubahan yang teramati ini sangat relevan dengan pendidikan literasi Al-Qur'an, mengingat anak-anak rentan mengalami kejenuhan ketika pembelajaran didominasi oleh kegiatan yang repetitif dan kurang menarik. Program ini mengatasi masalah tersebut dengan mengintegrasikan permainan interaktif ke dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an tanpa mengesampingkan tujuan utamanya. Pendekatan ini didukung oleh Aziz et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan proses pembelajaran bernilai spiritual menjadi tidak optimal. Uriawan et al. (2025) turut menyoroti pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dalam mempelajari huruf Hijaiyah agar memberikan hasil maksimal, serta merekomendasikan pendekatan berbasis permainan interaktif untuk literasi Al-Qur'an anak usia dini. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan relevansi metode berbasis permainan dalam menciptakan lingkungan yang lebih merangsang bagi pembelajaran Al-Qur'an. Pada akhirnya, perubahan yang diamati dapat ditafsirkan sebagai pergeseran dari pengalaman belajar yang didominasi instruksi satu arah menuju lingkungan belajar yang lebih aktif dan berorientasi pada anak.

Program pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan perubahan dalam dimensi sosial pembelajaran. Sebelum kegiatan berlangsung, partisipasi anak-anak ditandai dengan

perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan untuk terlibat dalam tugas-tugas pembelajaran. Selama program berlangsung, permainan kelompok mendorong anak-anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengikuti instruksi bersama, dan berpartisipasi dengan teman sebaya. Interaksi ini menciptakan peluang bagi anak-anak untuk belajar tidak hanya secara individu, melainkan juga secara sosial. Temuan ini sejalan dengan Alotaibi (2024) yang melaporkan dampak positif pembelajaran berbasis permainan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, interaksi sosial yang diamati memiliki makna penting karena pembelajaran Al-Qur'an bertransformasi menjadi pengalaman belajar kolektif di mana anak-anak dapat saling mendukung dan memotivasi.

Dalam perspektif motivasi belajar, penggunaan aktivitas interaktif berkontribusi positif terhadap kesiapan anak-anak untuk tetap terlibat karena memberikan kesempatan langsung untuk berpartisipasi dan berinteraksi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar anak berhubungan erat dengan variasi kegiatan interaktif dalam proses pembelajaran. Hasil kajian Topua et al. (2023) serta Syahrir et al. (2025) mempertegas pentingnya pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, hasil kajian juga mengindikasikan bahwa efektivitas permainan sangat bergantung pada bagaimana aktivitas pembelajaran tersebut dirancang. Temuan ini memberikan penegasan bahwa program pembelajaran yang melibatkan permainan tidak otomatis meningkatkan motivasi secara spontan; nilainya sangat bergantung pada integrasi tujuan pembelajaran secara tepat, bimbingan fasilitator, serta kesesuaian dengan usia peserta didik.

KESIMPULAN

Program literasi Al-Qur'an di TPQ Al-Iman menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang cenderung berorientasi pada membaca dan menghafal menuju proses belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan keterlibatan anak dalam praktik membaca, hafalan, permainan edukatif, kepatuhan terhadap instruksi terbimbing, serta interaksi positif dengan fasilitator dan teman sebaya. Integrasi permainan dan pendampingan individual terbukti membantu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan tingkat kepercayaan diri peserta, sekaligus memperkuat pengalaman belajar sosial anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis permainan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran Al-Qur'an, melainkan juga dapat menjadi mekanisme efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak ketika diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran dan bimbingan fasilitator. Namun demikian, evaluasi dalam program ini masih bersifat observasional sehingga temuan yang diperoleh belum membuktikan peningkatan literasi Al-Qur'an secara kuantitatif. Program pengabdian berikutnya disarankan menggunakan instrumen pengukuran *pre-test* dan *post-test* serta pendampingan berkelanjutan untuk menguji keberlanjutan perubahan kemampuan dan motivasi belajar peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola dan fasilitator TPQ Al-Iman, Dukuh Kemit, Desa Pepe, Kabupaten Klaten, serta seluruh anak yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini. Tim pelaksana juga menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Pemerintah Desa Pepe atas bantuan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan pengelola Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah mendukung kelancaran program hingga selesai. Apresiasi setinggi-tingginya turut diberikan kepada seluruh elemen masyarakat dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan

selama proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pembelajaran, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana tidak menerima bantuan hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba, serta bebas dari potensi konflik kepentingan.

REFERENSI

- Alotaibi, M. S. (2024). Game-Based Learning in Early Childhood Education: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307881>
- Aziz, M., Sahputra, D., & Baho, R. B. (2025). Enhancing Children's Spiritual Language Expression Through the Picture Story Method in Islamic Early Childhood Education. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(1). <https://doi.org/10.35719/gns.v6i1.200>
- BPS. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/telecommunication-statistics-in-indonesia-2024>
- Dahlan, Z., Faridah, E. S., Sayekti, S. P., El-Hajar, M., & Djuanda, I. (2025). Children's Quranic Literacy as the Foundation of Family Spiritual Resilience. *Communautaire: Journal of Community Service*, 4(3). <https://doi.org/10.61987/communautaire.v4i3.1525>
- Eaude, T. (2026). Exploring Some Implications for Spiritual, Moral and Religious Education of the Research on Children's Spirituality. *British Journal of Educational Studies*, 74(1), 241–259. <https://doi.org/10.1080/00071005.2025.2515560>
- Fang, M., Huang, R., & Zhang, C. (2026). Fostering Social-Emotional Competence in Early Childhood: EmCog Play Integration Programme. *British Journal of Educational Psychology*, 96(1), 401–421. <https://doi.org/10.1111/bjep.70023>
- Harris, K. I., Teitelbaum, A. M., & Holets, M. B. (2022). Cultivating Nourishment and Compassion for Young Children's Minds, Hearts, and Souls Using Spiritual Literacy: Allowing Children to Hear Their Song. In *Handbook of Research on Family Literacy Practices and Home-School Connections* (p. 20). IGI Global.
- Helena, Y., Nahar, S., & Nasution, W. N. (2024). Contributions of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah to Advancing Qur'anic Literacy. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 5(2), 252–270. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v5i2.1437>
- Inten, D. N., & Agustina, S. (2022). Qur'an Literacy Activities for Children and Parents during Children's Study at Home. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.81-02>
- Kaizar, V. O., & Alordiah, C. O. (2023). Understanding The Role of Play in Promoting Cognitive, Social, And Emotional Development in School Children: Implications for Counsellors and Evaluators. *Journal of Contemporary Studies in Education*, 2(1).
- Kementerian Agama. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Kemenag.go.id. <https://kemenag.go.id/en/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.

- Kusuma, M., Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., Hasyim, F., & Waluyo. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Menuju Keluarga Harmonis bagi Guru Di Kawasan Kartasura. *Abdi Makarti*, 2(1). <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/abdimakarti/article/view/410/305>
- Marziana, & Harun. (2023). Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.46>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia*. Organisation for Economic Co-operation and Development. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Purwaningsih, R., & Yahya, M. S. (2026). The Importance of Islamic Religious Education and Moral Education in Shaping the Character of Elementary School Students. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(2), 219–231. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i2.1634>
- Putra, R. S., Sinaga, A. I., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP IT Permata Cendekia Kabupaten Simalungun. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(4).
- Rexy, T., & Danyl, A. (2022). The Use of Quranic Learning Strategies Through the Wafa Method in Elementary Schools. *Journal International Inspire Education Technology (JIET)*, 1, 62–73.
- Rouse, E., Eaude, T., & Hyde, B. (2024). *Nurturing Young Children as Spiritual Beings in a Globalized World*. Bloomsbury Publishing.
- Rye, S., Sousa, M., & Sousa, C. (2025). Introduction to Game-Based Learning. In S. Rye, M. Sousa, & C. Sousa (Eds.), *Transformative Learning Through Play* (pp. 29–68). Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-78523-8>
- Syafrida, R., Muzzamil, F., & Rahayu, E. T. (2025). Between Screens and Supervision: A Systematic Review of Parental and Teacher Roles in Managing. *Early Childhood Education*, 7(1), 72–86.
- Syahrir, R. A., Sari, P., & Aliyah, H. (2025). Interactive Learning Methods to Increase Students' Motivation in Learning English: Students' Point of View. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6900>
- Topua, F. B., Yilmaz, R. M., & Tulgar, A. T. (2023). An Examination of Pre-School Children's Interaction Levels and Motivation in Learning English with AR-Supported Educational Toys. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(20), 4024–4041. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2108960>
- UNESCO. (2024). *New UNESCO Global Report Highlights Critical Role of Early Childhood Care and Education*. Unesco.org. <https://www.unesco.org/en/articles/new-unesco-global-report-highlights-critical-role-early-childhood-care-and-education>
- Uriawan, W., Denis Firmansyah, D., Mulyana, D. H. F., Pratama, A. J. L., & Wiguna, F. S. (2025). Gamification-Based Learning Method for Hijaiyah Letters. *ArXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2602.03851>
- Yahya, A., Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Astuti, Y. (2025). Penguatan Literasi Ekonomi Komunitas Melalui Koperasi Lokal Pada Masyarakat Kalitan Kota Surakarta. *Abdi Makarti*, 4(2). <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v4i2.895>